



**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
BESARNYA TABUNGAN ANGGOTA KOPERASI WANITA
SEKAR KARTINI JEMBER TAHUN 2000**

SKRIPSI

Asal : Hadiah
Perabelian
Terima : Tgl. 24 FEB 2001
No. Induk : 102-385-283
Klass 334
MAR
P
C.1



-Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Jovonne Marlina
NIM. DIA 195 074

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000**



JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP BESARNYA
TABUNGAN ANGGOTA KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ivonne Marlina

N. I. M. : DIA 195-074

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Nopember 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Drs. Bambang Yudono, MM.

NIP. 130 355 409



Sekretaris,

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

Drs. Zainuri, M.Si.

NIP. 131 832 336

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 876

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA TERHADAP BESAR-
NYA TABUNGAN ANGGOTA KOPERASI
WANITA SEKAR KARTINI
JEMBER TAHUN 2000

NAMA MAHASISWA : IVONNE MARLINA

NIM : D1A195-074

JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

KONSENTRASI : EKONOMI KEUANGAN DAN PERBANKAN

Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE.SU
NIP: 130 350 767

Dosen Pembimbing II,



Drs. Zainuri, M.Si
NIP: 131 832 336

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP: 130 676 291

Tanggal Persetujuan : 28 Oktober 2000

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain),
dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap.

(Q.S. Alam Nasrah: 6-8)

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(HR. Muslim)

“ Jadilah lebih bijaksana dari orang-orang lain,
tetapi jangan mengatakan hal itu pada orang lain”

Lord Chaesterfield



Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu yang telah mendidik, menyayangiku serta yang senantiasa mendorong dan membimbing hidupku;
- Almamater yang kujunjung tinggi.



ABSTRAKSI

Penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember Tahun 2000 ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan anggotan koperasi wanita Sekar Kartini per bulan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini di koperasi wanita Sekar Kartini tahun 2000. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dan data sekunder sebagai pendukung yaitu merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka dan dari pihak-pihak lainnya. Sampel yang digunakan berjumlah 52 orang dari keseluruhan populasi anggota yang berjumlah 521 orang. Faktor-faktor pendapatan anggota koperasi wanita Sekar Kartini per bulan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan anggota di koperasi wanita Sekar Kartini, semakin tinggi pendapatan maka tabungan juga semakin besar sebaliknya semakin banyak jumlah anggota keluarga tabungan semakin kecil karena pendapatan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Keyword: tabungan, pendapatan per bulan, jumlah anggota keluarga



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE.SU dan Bapak Drs. Zainuri M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan waktu kepada penulis untuk bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Drs.H. Liakip,SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Staf perpustakaan Universitas Jember yang banyak membantu penulis dalam melengkapi literatur guna memperlancar penulisan skripsi ini;
5. Ibu Nuryani Bambang selaku pimpinan koperasi, staff dan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember yang telah memberikan dan membantu penulis selama menjalani penelitian guna penulisan skripsi ini;
6. Segenap keluarga yang sangat berarti dalam hidupku: Bapak Hardjojo dan Ibu Haryati tercinta, Mbak Era yang selalu memberi kasih sayang, doa restu, fasilitas dan dorongan yang tulus;

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Hipotesis	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Metode Pengambilan Sampel	21
3.3 Sumber Data	20
3.4 Metode Analisis Data	22
3.5 Definisi Operasional	25
3.6 Asumsi	25

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum	26
4.2 Hasil Penelitian	33
4.3 Analisis Data	36
4.4 Pembahasan	39
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

JUDUL TABEL

No. tabel	Halaman
1. Perkembangan jumlah anggota dan SHU koperasi wanita Sekar Kartini	26
2. Perkembangan simpanan anggota koperasi wanita Sekar Kartini	31
3. Volume penjualan barang di koperasi wanita Sekar Kartini	33
4. Pendapatan responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini	34
5. Konsumsi responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini, 2000	34
6. Jumlah anggota keluarga responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini, 2000	35
7. Jumlah tabungan responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini	36

JUDUL GAMBAR

No. gambar	Halaman
1. Perubahan tabungan menjadi investasi	2
2. Keseimbangan tingkat bunga menurut teori klasik	13
3. Keseimbangan tingkat bunga menurut Keynes	14
4. Arus pendapatan yang siap dibelanjakan	16
5. Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan	18
6. Struktur organisasi koperasi wanita Sekar Kartini tahun 2000	28

DAFTAR LAMPIRAN

No. lampiran	Halaman
1. Data pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tabungan responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember	45
2. Analisis regresi linear berganda	46
Uji autokorelasi	46
3. Uji multikolinearitas	47
Uji heterokedastisitas	47
4. Residual plot	48



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur menuju ke arah kemajuan dan perbaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (GBHN,1995:336). Pembangunan nasional pada dasarnya diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah, oleh karena itu peranan masyarakat dalam pembangunan harus terus ditumbuhkan dengan mendorong kesadaran, pemahaman dan penghayatan bahwa pembangunan adalah hak, kewajiban dan tanggungjawab seluruh rakyat.

Pembangunan sebagai suatu proses ke keadaan yang lebih baik dihadapkan pada adanya hambatan-hambatan yang harus dilalui. Salah satu hambatan pembangunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah kurangnya dana. Sumber pembiayaan untuk pembangunan nasional diperoleh dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber pembiayaan dalam negeri berasal dari tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat. Tabungan pemerintah adalah selisih antara penerimaan dalam negeri dan pengeluaran rutin, sedangkan tabungan masyarakat berasal dari tabungan perusahaan dan tabungan rumah tangga. Pemerintah berusaha mengoptimalkan perolehan biaya pembangunan atas kekuatan sendiri karena sumber pembiayaan luar negeri hanyalah sebagai penunjang (Irawan dan Suparmoko, 1995:211).

Tabungan sebagai pembentuk investasi dapat mempengaruhi pencapaian target-target pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi bisa dilaksanakan melalui investasi dan investasi bisa terjadi bila ada mobilisasi dana (Sjahrir, 1998 : 20). Tabungan keluarga adalah bagian dari penghasilan keluarga yang tidak dibelanjakan. Banyak manfaat yang didapat dari tabungan keluarga antara lain :

1. membentuk cadangan untuk keperluan mendadak, seperti sakit;
2. dapat membeli barang yang harganya melebihi kemampuan daya beli biasa, misalnya tanah;



3. bila disalurkan lewat perbankan juga ikut memupuk dana untuk pembangunan nasional.

Tabungan masyarakat akan memberi sumbangan kepada usaha pembangunan apabila:

1. para penabung menggunakan tabungan untuk melaksanakan usaha yang produktif yaitu menanamkan modal untuk usaha yang bisa menaikkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat;
2. tabungan masyarakat tersebut disalurkan ke badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan keuangan tersebut meminjamkan kepada para pengusaha yang ingin melaksanakan kegiatan produktif (Sadono Sukirno, 1995:352).

Bagaimana tabungan diubah menjadi investasi dapat digambarkan sebagai berikut (Sicat,1991:186):



Gambar 1: Perubahan tabungan menjadi investasi

Pada gambar 1 terlihat bila suatu negara menabung, tabungan itu dapat ditanam sebagai modal melalui lembaga-lembaga keuangan atau ditanam sebagai modal oleh pemilik dana itu sendiri. Lembaga-lembaga keuangan memberi pinjaman secara tepat kepada para pengguna dana. Sebagian tabungan bocor dari arus penciptaan pendapatan dalam bentuk simpanan uang tunai, juga dalam bentuk penanaman modal yang tidak produktif seperti emas, permata dan lahan yang tidak menghasilkan apa-apa. Ada pula tabungan yang ditanam secara langsung oleh pemiliknya sendiri dalam

perekonomian yang produktif. Apabila tabungan diubah menjadi modal yang ditanam, arus perputaran pendapatan terus berlanjut. Penanaman modal menuntun ke arah produksi yang menuntun ke arah diperolehnya pendapatan yang kemudian dibelanjakan untuk konsumsi atau ditabung.

Bank sebagai lembaga keuangan yang membantu menyalurkan uang dari pihak surplus ke pihak minus selalu menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan oleh semakin luasnya jaringan perbankan dan bervariasinya produk-produk bank. Namun industri perbankan Indonesia yang sedang berkembang pesat itu harus mengalami masalah-masalah seperti kelebihan batas kredit, kredit macet bermasalah dan krisis kepercayaan masyarakat. Likuidasi bank-bank yang dilakukan pemerintah membuat masyarakat semakin ragu untuk menabung di bank, Keengganan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank membuat sektor riil sulit untuk bergerak (Tawaf,1994:4).

Sebenarnya masih ada wadah lain yang dapat membantu menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak minus yaitu koperasi. Pengertian koperasi menurut Undang-undang Koperasi tahun 1967 nomor 12 adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Anoraga, 1999:4). Ada beberapa keunggulan koperasi yaitu (Nugroho,1996:14-15):

1. target utama koperasi yang berupa keuntunganbersama selalu disertai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, bukan semata mengejar keuntungan;
2. setiap anggota koperasi berhak atas sisa hasil usaha yang dibagi adil berdasarkan jasa anggota pada koperasi;
3. keputusan dalam koperasi diambil dari rapat anggota bukan pihak yang mempunyai modal terbesar ;
4. sistem manajemen dan keuangan koperasi bersifat terbuka, jadi setiap anggota koperasi berhak mengetahui keadaan keuangan koperasi.

Koperasi sebagai sistem yang sesuai dengan asas ekonomi kekeluargaan yang dianut bangsa Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan," mempunyai fungsi (Nugroho,1996:27):

1. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan kehidupan manusia dan masyarakat;
3. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan koperasi sebagai soko gurunya;
4. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi simpan pinjam, sebagai salah satu jenis koperasi berusaha untuk membantu anggotanya memperoleh dana untuk melaksanakan kegiatan produktif. Tujuan koperasi simpan pinjam ini antara lain (Anoraga dan Ninik,1999:23):

1. mengembangkan sikap gemar menabung;
2. mendidik penggunaan dana yang efektif;
3. membantu penyaluran kredit dengan bunga seringan-ringannya;
4. mendidik anggota untuk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka;
5. merangsang potensi ekonomi anggota.

Salah satu masalah yang biasanya dihadapi oleh koperasi adalah modal. Setiap usaha apapun juga bentuknya, baik besar maupun kecil semuanya membutuhkan modal. Modal merupakan mesin yang bisa menggerakkan satu usaha menuju tujuannya. Kebutuhan modal setiap usaha tidak sama, tergantung dari jenis usahanya. Semakin besar satu usaha maka semakin besar pula modal yang

dibutuhkan. Bagi koperasi kebutuhan modal dapat diusahakan dengan menggalakkan gemar menabung bagi anggotanya (Nugroho,1996:31-33).

Koperasi wanita Sekar Kartini yang beranggotakan orang-orang dari berbagai lapisan juga berusaha menggalakkan anggotanya untuk gemar menabung. Besar-kecilnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan dan konsumsi (Keynes,1991:90). Begitu pula halnya dengan tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini, semakin besar pendapatan maka bagian yang disisihkan untuk ditabung juga semakin besar, sebaliknya semakin kecil pendapatan maka semakin kecil pula bagian yang disisihkan untuk tabungan karena pendapatan akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu jumlah anggota keluarga juga berdampak pada besar kecilnya tabungan, semakin besar jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung maka semakin kecil bagian dari pendapatan yang ditabung karena pendapatan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan jumlah anggota keluarga yang besar tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang timbul adalah seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember tahun 2000.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember;
2. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat :

1. memberikan masukan bagi pemerintah sebagai salah satu sumbangan pemikiran atas penentuan kebijaksanaan pengembangan koperasi terutama gerakan menabung melalui koperasi;
2. memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan pernah dilakukan oleh Tuti Rusmawati (1998) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan Tahun 1998”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya tabungan guru sekolah dasar di kecamatan Lembeyan Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder sebagai pendukung data primer yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka dan instansi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tabungan sebagai variabel terikat, pendapatan dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel bebas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tabungan. Hal ini terbukti dengan koefisien regresi sebesar 0,1229 yang berarti setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% dengan anggapan jumlah anggota keluarga tetap, akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar Rp 0,1229. Jumlah anggota keluarga terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap besarnya tabungan. Koefisien regresi sebesar 8424,8319 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan jumlah anggota keluarga dengan anggapan pendapatan tetap maka menyebabkan penurunan tabungan sebesar Rp 8424,8319.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Lembaga Keuangan

Pengertian lembaga keuangan menurut Undang-undang No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkannya ke masyarakat. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua macam yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Pengawasan dan pembinaan terhadap Lembaga Keuangan Bank dilakukan oleh Bank Sentral (bank Indonesia) sebagai otoritas moneter, sedangkan pengawasan dan pembinaan Lembaga Keuangan Bukan Bank dilakukan oleh Departemen Keuangan (Kadiman, 1995:1).

Fungsi lembaga keuangan antara lain (1)memperlancar pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dengan menggunakan uang atau kredit; (2) memperlancar pertukaran barang-barang dan jasa-jasa dan menyalurkan tabungan ke investasi (Soetatwo, 1982,1). Salah satu lembaga keuangan yang terpenting dalam masyarakat adalah bank. Masyarakat sudah mengenal bank umum (commercial bank) yang dijalankan dan dimiliki oleh pihak swasta maupun negara. Bank sentral sebagai pengawas dan pengatur kerjanya bank-bank dan membantu mencapai tujuan ekonomi dalam suatu perekonomian. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri keuangan No. Kep 38/MK/IV/I/1972 yang dimaksud Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke perusahaan, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No.280/KMK.01/1989 tanggal 25 Maret 1989 (Kadiman,1995:1).

Tujuan didirikannya Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah untuk membantu pengembangan pasar uang dan pasar modal serta untuk memberikan jasa-jasa yang bersangkutan dengan pasar tersebut, sehingga merupakan salah satu sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat guna menunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Lembaga Keuangan Bukan Bank sebagai lembaga keuangan merupakan

salah satu sub sistem dari sistem keuangan nasional. Sistem keuangan nasional dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sistem moneter dan di luar sistem moneter. Sistem moneter terdiri dari otoritas moneter yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan uang primer dan bank pencipta uang giral, sedangkan lembaga keuangan lainnya termasuk kelompok di luar sistem moneter.

Sistem keuangan mempunyai fungsi memperlancar mekanisme lalu-lintas pembayaran yang efisien, menjadi penghubung antara penyimpan dan pengguna serta menjaga kestabilan tingkat harga. Ketiga fungsi tersebut dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena yang satu tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya yang lain. Lembaga keuangan Bukan Bank yang merupakan sub sistem dari sistem keuangan nasional antara lain terdiri dari lembaga pembiayaan pembangunan, asuransi dan koperasi-koperasi kredit (Soetatwo,1982:1).

2.2.2 Tabungan

Dalam jangka panjang, pembentukan modal suatu negara ditentukan oleh tingkat tabungan nasionalnya. Suatu negara dengan tingkat tabungan yang besar menyebabkan modal tumbuh dengan pesat sehingga potensi outputnya juga tumbuh dengan pesat pula. Namun jika tingkat tabungan suatu negara rendah maka pabrik-pabrik dan peralatan produksinya tidak digunakan secara penuh dan infrastrukturnya akan terbengkalai. Hubungan yang sangat erat antara tingkat tabungan investasi dan pertumbuhan menunjukkan bahwa tabungan nasional merupakan hal yang penting bagi suatu negara (Samuelson dan Nordhaus 1997:134).

Investasi secara makroekonomi mempunyai dua peran yaitu (Samuelson dan Nordhaus,1997:136):

1. investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah habis, perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja. Dalam hal ini investasi mempengaruhi output jangka pendek melalui dampaknya terhadap permintaan agregat;

- investasi mendorong terjadinya akumulasi modal. Penambahan stok bangunan gedung dan peralatan penting lainnya akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang. Dalam hal ini investasi mempengaruhi laju pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap output potensial dan penawaran agregat (Samuelson dan Nordhaus, 1997:136).

Tabungan sebagai pembentuk investasi dapat secara langsung ditanam sebagai modal oleh penabungnya. Pernyataan tersebut benar jika penabung itu juga si penanam modal. Contoh, pengusaha yang menanamkan kembali labanya secara langsung ke dalam perusahaannya. Petani yang bekerja keras mempersiapkan ladangnya untuk penanaman berikutnya adalah menanamkan ikhtiarnya secara langsung menjadi modal. Ikhtiar kerja yang demikian mempunyai nilai padanan dengan pendapatan atau upah yang kemudian mengalir kembali ke dalam arus pendapatan atau tabungan. Perseroan yang memasukkan kembali labanya ke dalam perseroan dan tidak membagikan laba itu kepada para pemegang saham, juga mengubah tabungan secara langsung menjadi modal yang ditanam. Tabungan akan membantu pembangunan apabila tabungan tersebut dialirkan ke lembaga-lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan ini adalah lembaga yang mengkhususkan kegiatannya membantu para penabung untuk menjangkau para penanam modal (Sicat dan Arndt, 1991:185-187).

Pengertian tabungan menurut Undang-undang tentang Perbankan no.7 tahun 1992 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Irawan dan Suparmoko, 1989:83).

Keynes berpendapat bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan dan konsumsi masyarakat. Studi ekonomi telah mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu terpenting tingkat konsumsi dan tabungan. Orang-orang



kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin, baik dari jumlah maupun persentase terhadap total pendapatan. Mereka yang sangat miskin jelas tidak mampu menabung sama sekali, lebih jauh lagi mereka terpaksa hidup lebih besar pasak daripada tiang, akibat terlalu kecilnya pendapatan mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk sekedar memenuhi kebutuhan pokok mereka terpaksa berhutang (Samuelson dan Nordhaus, 1994:125).

Kemampuan rumah tangga untuk membeli barang dan jasa ditentukan oleh pendapatan riilnya yaitu pendapatan setelah dikurangi pajak (disposable income) (Lipsey, 1993:113). Perubahan konsumsi lebih kecil dari perubahan pendapatan siap konsumsi artinya konsumen akan meningkatkan konsumsinya jika pendapatan bertambah tetapi tambahan konsumsi ini tidak sebesar pertambahan pendapatan itu sendiri. Tambahan pendapatan yang diterima seseorang disisihkan sebagai tabungan. Keynes mengatakan (Dernburg dan Dougal, 1986:91) bahwa hasrat konsumsi marginal untuk rumah tangga yang berpendapatan rendah lebih tinggi daripada rumah tangga yang berpendapatan tinggi.

Diulio (1991:54) mengatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak seluruhnya ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang bersifat non pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. faktor subyektif yaitu faktor dimana keinginan merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang konsumsi. Keinginan membeli barang ini dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan ekspektasi harga di masa datang. Faktor psikologi lainnya adalah sikap dan tabiat hemat. Orang yang memiliki sikap dan tabiat hemat cenderung mengeluarkan konsumsi lebih sedikit daripada orang yang tidak memiliki sikap dan tabiat tersebut.

2. faktor obyektif antara lain:

- a. distribusi pendapatan. Perubahan pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi agregat bila mereka yang menerima pendapatan tidak mempunyai APC yang sama;
- b. kredit cicilan konsumen. Biaya yang lebih murah serta tersedianya kredit cicilan konsumen akan mempengaruhi kemampuan membeli para konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh atau biayanya lebih rendah, konsumen akan cenderung meminjam sehingga tabungan agregat menjadi lebih kecil;
- c. jumlah kekayaan (assets). Rumah tangga menambah persediaan atau kekayaan melalui tabungan tahunan. Kemampuan rumah tangga untuk berkonsumsi meningkat jika kekayaan yang dimiliki meningkat;
- d. suku bunga. Suku bunga dapat mempengaruhi konsumsi melalui perubahan biaya pinjaman atau nilai kekayaan sekarang.

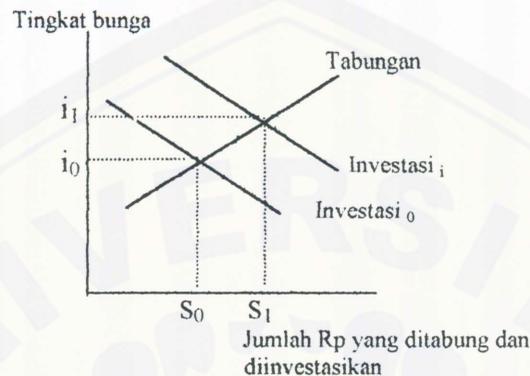
Derburg dan Dougall (1985:83) berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi juga ditentukan oleh faktor demografi yaitu:

1. umur. Rumah tangga dengan anak-anak yang masih sangat muda atau sedang sekolah cenderung untuk mengeluarkan konsumsi jumlah yang lebih besar;
2. besarnya jumlah anggota keluarga yang dimiliki. Pengeluaran pada keluarga besar adalah lebih besar daripada keluarga kecil;
3. tempat tinggal. Rumah tangga yang tinggal di kota pengeluarannya lebih besar daripada yang di desa.

Guritno dan Al Gifari (1991:730) mengemukakan bahwa faktor lingkungan turut mempengaruhi pengeluaran. Konsumsi seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola pengeluaran konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi pola konsumsi tersebut, demikian pula sebaliknya.

Pandangan ekonom teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengurangi konsumsi untuk menambah tabungan. Tingkat bunga

dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan sebagai berikut (Nopirin, 1996:70-73):

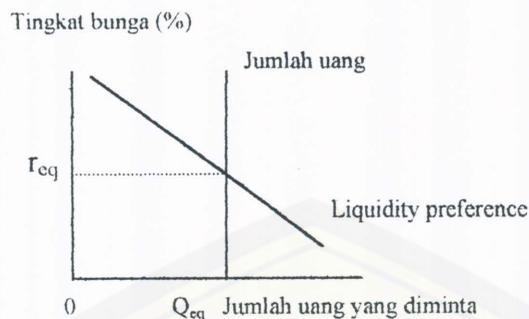


Gambar 2: Keseimbangan tingkat bunga menurut teori klasik

Pada gambar 2 keseimbangan tingkat bunga ada pada titik i_0 , dimana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun kembali ke posisi. Sebaliknya, apabila tingkat bunga ada di bawah ini, para pengusaha akan bersaing untuk memperoleh dana yang jumlahnya relatif lebih kecil.

Pandangan Keynes berbeda dengan pandangan klasik yaitu tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (ditentukan dalam pasar uang). Permintaan akan uang atau liquidity preference tergantung dari tingkat bunga.





Gambar 3. Keseimbangan tingkat bunga menurut Keynes

Sumbu horizontal pada gambar 3 menunjukkan jumlah permintaan uang dan sumbu vertikal untuk tingkat bunga. Permintaan uang mempunyai hubungan negatif dengan tingkat bunga, apabila tingkat bunga turun di bawah tingkat normal maka permintaan uang akan naik. Hubungan negatif itu dapat dijelaskan bahwa pada waktu tingkat bunga naik, mereka akan mengalami kerugian jika memegang surat berharga. Mereka akan menghindari kerugian dengan mengurangi surat berharga yang dipegangnya dan dengan sendirinya akan menambah uang kas yang dipegangnya. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi keinginan memegang uang kas turun lagi yang berarti permintaan uang kas turun (Nopirin, 1996:92).

2.2.3 Hubungan Antara Pendapatan Dan Tabungan

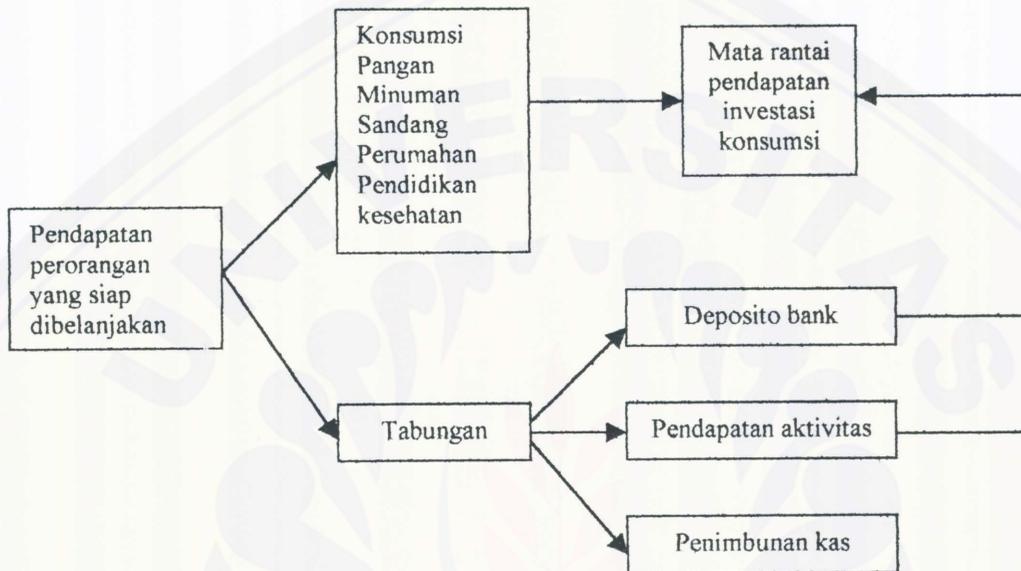
Pembangunan ekonomi sebagai sebagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan. Pembangunan ekonomi akan bermanfaat pada meningkatnya kekayaan. Kebijakan ekonomi selalu ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan mempertinggi kesejahteraan. Usaha masyarakat dalam pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan-badan perseroan, industri dan lain sebagainya

dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional (Soediyono,1985:40). Pendapatan nasional bila dibagi dengan jumlah penduduk adalah pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo,1987:20).Pendapatan yang siap dibelanjakan (personal disposable income) adalah pendapatan yang oleh orang perseorangan dengan bebas dapat digunakan untuk pengeluaran konsumsi atau untuk ditabung. Ada dua cara menghabiskan pendapatan yang siap dibelanjakan yaitu, pertama , membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi; kedua tidak membelanjakannya atau ditabung. Menabung dapat berarti menyimpan pendapatan di bank sebagai deposito, disimpan dalam bentuk uang tunai di bawah bantal, atau digunakana secara langsung dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dalam kurun waktu kemudian. Menggunakan tabungan untuk kegiatan yang menghasilkan pendapatan berarti `menanam` pendapatan sebagai modal (Sicat dan Arndt,1991:171).

Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi pangan adalah yang terpenting, karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan bahan bakar dan sebagainya yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga). Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Proses bagaimana pendapatan perorang yang siap dibelanjakan tersalur ke konsumsi dan tabungan dapat dilihat dalam gambar 4. Masyarakat yang berpenghasilan cukup tinggi mempunyai banyak pilihan untuk mengkonsumsikan pendapatannya, sebaliknya masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi kebutuhan pokok saja. Sama halnya dengan menyimpan uang atau menabung, salah satu faktor terpenting yang menentukan banyaknya tabungan adalah pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diterima mempengaruhi banyaknya simpanan, namun bukan berarti seseorang yang pendapatannya besar selalu mempunyai

tabungan lebih banyak dibandingkan dengan yang berpenghasilan rendah. Pendapatan masyarakat yang relatif tinggi akan menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat juga tinggi. Berarti, kemampuan untuk menyediakan dana untuk keperluan mempercepat pembangunan akan meningkat dan besarnya jurang pemisah antara masyarakat yang kaya dan yang miskin akan berkurang (Winardi, 1983 : 91).



Gambar 4 : Arus pendapatan yang siap dibelanjakan

Pada gambar 4 terlihat bahwa pendapatan perorangan yang siap dibelanjakan adalah tidak saja untuk membeli jenis-jenis konsumsi tetapi juga untuk menabung. Konsumsi diperuntukkan bagi perawatan perorangan dan keluarga dan secara langsung mengarah pada terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan perawatan perorangan. Apa yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi adalah ditabung. Jika menabung dalam bentuk penumpukan kas, maka arus pendapatan itu habis di sana, kecuali jika rumah tangga yang menggunakan kas ini untuk konsumsi nanti atau kebutuhan-kebutuhan lain. Menabung seperti itu dapat disalurkan pada sistem keuangan dan pada aktivitas produksi pendapatan langsung yang pada akhirnya kembali ke ekonomi sebagai investasi.

Keynes berpendapat bahwa tabungan rumah tangga biasanya tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga. Makin besar pendapatan rumah tangga maka makin besar pula tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Fungsi tabungan dapat ditulis secara matematis $S = f(Y)$. S adalah tabungan, Y adalah pendapatan. Keynes mengatakan tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

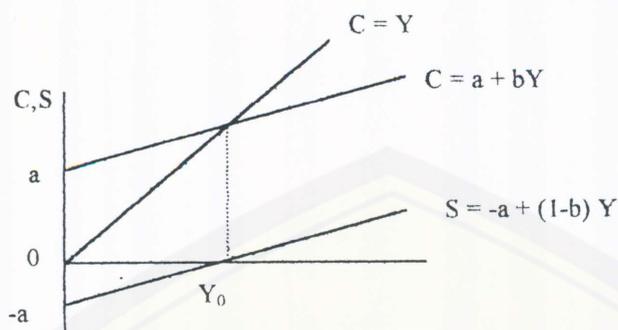
$$C = a + bY, \text{ maka}$$

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

S adalah tabungan (saving), Y adalah pendapatan, $-a$ adalah autonomus saving, $(1-b)$ adalah marginal propensity to save yakni tambahan tabungan (ΔS) akibat adanya tambahan pendapatan (ΔY). Hubungan antara tabungan, pendapatan dan konsumsi dapat dilihat dalam fungsi konsumsi dan fungsi tabungan. Fungsi konsumsi adalah fungsi yang menghubungkan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan masyarakat. Fungsi tabungan adalah fungsi yang menunjukkan antara tabungan dengan tingkat pendapatan masyarakat. Secara grafis hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dilihat pada gambar 2 (Deliarnov, 1995:74-78).



Gambar 5 : Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan

Garis horizontal pada gambar 5 menunjukkan pendapatan masyarakat, sedang garis vertikal menunjukkan besarnya tabungan dan besarnya konsumsi. Garis $C = a + bY$ adalah fungsi konsumsi yang menunjukkan bahwa konsumsi akan naik apabila pendapatan naik. Jika pendapatan sama dengan nol maka konsumsi sama dengan a . Konsumsi sebesar a ini diperoleh dengan mengorek tabungan yang ada (dissaving) atau menjual harta benda yang dimiliki bahkan berhutang. Untuk pendapatan yang lebih kecil dari Y_0 maka konsumsi lebih besar dari Y , sedang jika pendapatan lebih besar dari Y_0 maka konsumsi lebih kecil daripada Y . Garis $S = -a + (1-b)Y$ merupakan fungsi tabungan. Jika $Y=0$ maka tabungan adalah $-a$, untuk tingkat pendapatan di atas Y_0 maka tabungan akan bersifat positif.

Masyarakat selalu ingin mencapai tingkat kehidupan yang wajar yaitu yang tercukupinya kebutuhan pokok, pendidikan dan kesehatan. Bila pendapatan rendah sebagai akibat dari rendahnya produktivitas tenaga kerja maka pendapatan yang rendah menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi yang juga membatasi jumlah kesempatan kerja (Todaro, 1987:131).

2.2.4 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga Dan Tabungan

Pembangunan ekonomi dapat didorong atau dihambat oleh faktor perkembangan penduduk. Perkembangan penduduk dipandang sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan perkembangan jumlah tenaga

kerja dari masa ke masa dan menyebabkan perluasan pasar. Sedangkan akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan akan tercipta bila produktivitas rendah dan dalam masyarakat banyak pengangguran (Suparmoko,1987:46).

Ace Partadireja (1985:210) berpendapat bahwa permasalahan penduduk yang sesungguhnya tidak terletak pada perkembangan tetapi pada masalah keterbelakangan, penggunaan sumber daya alam dan distribusi pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi berapa jumlah keluarga yang mereka miliki, seperti yang terjadi di negara-negara maju sekarang. Penduduk yang terbelakang akan memperbanyak jumlah anak-anak untuk jaminan di hari tua karena nasib hidupnya tidak menentu.

Teori tingkah laku konsumen konvensional menyatakan bahwa bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah, maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. Demikian pula jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif dengan biaya pemeliharaan anak dan kuatnya keinginan untuk memiliki barang-barang daripada mempunyai anak (Todaro,1987:215)

Penghasilan dan jumlah tanggungan keluarga dari keluarga yang bersangkutan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga. Keluarga berpenghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja. Jadi tingkat partisipasi kerja relatif rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif terhadap penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga bekerja. Jadi tingkat partisipasi kerja relatif tinggi (Payaman, 1985:36).

Pendapatan yang besar memungkinkan suatu keluarga lebih mampu untuk mempunyai lebih banyak anak tetapi peningkatan pendapatan ini cenderung mendorong para orang tua untuk memperbaiki kualitas anak daripada kuantitas anak

melalui pendidikan yang lebih sebagai kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar (Farid, 1978:188).

Anggota keluarga dalam suatu rumah tangga memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan, karena makin besar jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut untuk menghasilkan pendapatan. Tetapi mungkin juga jumlah anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga maka makin besar pula biaya hidup dibandingkan rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil meskipun pendapatan rumah tangga itu sama besarnya (Farid, 1978:80).

Keluarga yang mempunyai jumlah anak yang bertambah besar hanya akan berakibat pada suatu penurunan penyimpangan-penyimpangan sejak suatu keluarga diperbanyak. Bahkan mempunyai keperluan-keperluan konsumtif yang lebih besar (David M Heer,1985:188), sudah menjadikan hukum ekonomi bahwa pendapatan rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan yang rendah karena sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif (N. Iskandar, 1985:24).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan sebagai hipotesis adalah :

1. pendapatan berpengaruh nyata terhadap besar tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember tahun 2000;
2. jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besar tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember tahun 2000.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi wanita Sekar Kartini Jember dengan pertimbangan jumlah tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penelitian dilakukan dengan mengadakan survey guna memperoleh data primer. Data primer ini didapat dari questioner yang dibagikan kepada responden.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling yaitu sampel yang diinginkan ditarik secara langsung dari populasi (Nazir, 1988:331). Sampel diambil 10% dari populasi karena jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dari jumlah populasi (Supranto, 1992:52). Sepuluh persen dari populasi yang berjumlah 521 adalah 52 orang responden.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan didukung data sekunder yang berasal dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Data primer didapat melalui:

- a. observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di daerah yang diteliti;
- b. wawancara, yaitu dengan tanya jawab secara langsung dengan responden berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember, digunakan metode regresi linier berganda (Soelistyo, 1982:192):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini (rupiah per bulan)

β_0 = konstanta yang menunjukkan besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini pada saat pendapatan dan jumlah anggota keluarga belum berpengaruh;

β_1 = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini sebagai akibat adanya perubahan pendapatan;

β_2 = koefisien yang menunjukkan besarnya perubahan tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini sebagai akibat adanya perubahan jumlah anggota keluarga;

X_1 = pendapatan responden (rupiah per bulan)

X_2 = jumlah anggota keluarga responden (orang)

ε = variabel pengganggu

- Untuk menguji secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), dilakukan uji-t sebagai berikut (Soelistyo, 1982:212):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{\hat{\delta} \hat{\beta}_i}$$

Dimana:

β_i = koefisien regresi

$\delta\beta_i$ = standart deviasi dari β_i

Rumusan hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0$, berarti secara parsial variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap besarnya tabungan;

$H_A: \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, berarti ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan responden per bulan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan;
 2. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara parsial variabel pendapatan responden per bulan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan.
- b. Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), digunakan uji F sebagai berikut (Soelistyo,1982:213):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinan

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan hipotesisnya:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti variabel X_1, X_2 secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y),

$H_A: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, berarti variabel X_1, X_2 secara bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y)



3. Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji model mengenai varian variabel rambang dari masing-masing variabel bebas. Jika varian variabel rambangnya semakin besar, maka varian penaksir tidak efisien dan uji hipotesis kurang valid. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Park.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan meluasnya permasalahan dari judul penulisan, adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. pendapatan adalah jumlah antara pendapatan pokok dan pendapatan sampingan yang diterima oleh responden dan suami dalam suatu periode (bulan) setelah dikurangi pajak, di hitung dalam satuan rupiah;
2. tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam suatu periode (bulan) yang dihitung dalam satuan rupiah yang ditabung di koperasi wanita Sekar Kartini Jember;
3. jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal di dalam maupun di luar rumah tangga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak dan anggota keluarga lain yang masih menjadi tanggungan responden.

3.6 Asumsi

Asumsi yang digunakan adalah:

1. analisa tahun tertentu, sehingga variabel selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi tabungan dianggap tetap dan harga dianggap konstan;
2. perekonomian dalam keadaan stabil;
3. konsumsi dianggap tetap.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Koperasi Wanita Sekar Kartini

Koperasi wanita Sekar Kartini didirikan pada tanggal 21 April 1979, berbadan hukum dengan nomor 6478/BH/II/89. Koperasi ini didirikan dengan latar belakang kesulitan yang dihadapi apabila seseorang ingin meminjam uang yang selalu disertai bunga yang tinggi sehingga banyak yang terjerat hutang.

Usaha yang dilakukan koperasi wanita Sekar Kartini dalam meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggotanya melalui penataran-penataran tentang koperasi serta pembinaan khusus terhadap karyawan melalui pengiriman ke Puskowanjati (Pusat Koperasi Wanita Jawa Timur) untuk mempelajari tata administrasi pembukuannya. Usaha tersebut mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anggota tentang perkoperasian sehingga koperasi wanita Sekar Kartini dari tahun ke tahun selalu menunjukkan perkembangan, baik jumlah anggota, usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Hal ini terlihat dari perkembangan jumlah anggota dan SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi wanita Sekar Kartini.

Tabel 1: Perkembangan Jumlah Anggota Dan SHU Koperasi Wanita Sekar Kartini

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Kenaikan (%)	Jumlah SHU (Rupiah)	Kenaikan (%)
1994	234		3.769.569,-	
1995	267	87,64	5.036.435,-	75,38
1996	318	83,96	9.757.691,-	51,61
1997	350	90,86	66.246.144,-	14,73
1998	404	86,63	96.419.865,-	68,70
1999	418	96,65	129.966.483,-	74,19

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus, dalam beberapa terbitan yang diolah, 2000

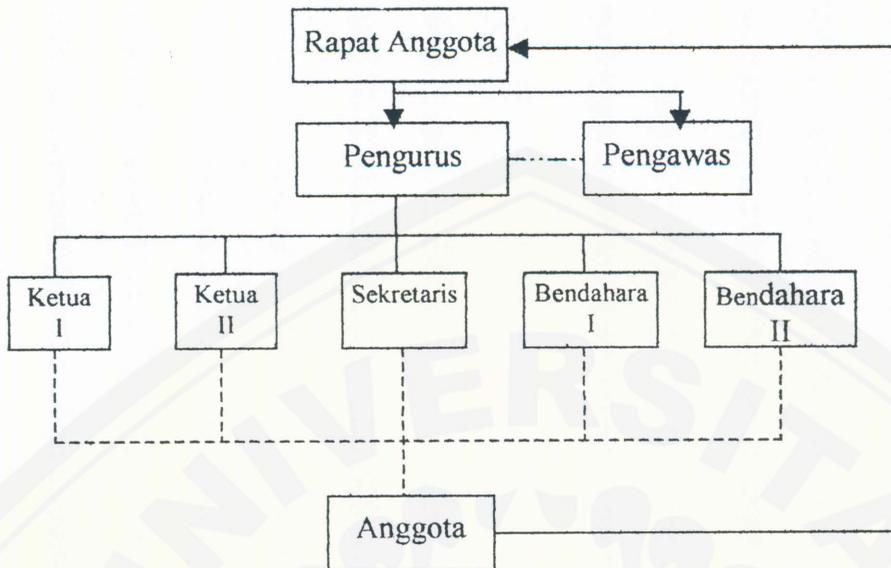
Tabel 1 menunjukkan bahwa kesadaran anggota koperasi meningkat. Hal ini terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah anggota koperasi wanita Sekar Kartini. Pada tahun 1994 jumlah anggota koperasi wanita Sekar Kartini 234 orang dan pada tahun 1999 telah meningkat menjadi 418 orang atau rata-rata meningkat sebesar 11,20 % per tahun. Jumlah SHU pada tahun 1994 sebesar Rp 3.796.569,- meningkat menjadi sebesar Rp 129.966.483,- pada tahun 1999 atau meningkat rata-rata 0,58 % per tahun.

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini

Sebagai organisasi ekonomi, koperasi wanita Sekar Kartini melakukan kegiatan yang produktif. Tugas ini dilakukan oleh manajemen koperasi dan untuk tugas ini manajemen mendapat imbalan karena berani menanggung resiko serta memberi sumbangan kemampuannya bagi kegiatan koperasi. Manajemen koperasi merupakan 3 unsur pokok yaitu Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas.

Rapat Anggota merupakan unsur dalam manajemen koperasi karena koperasi merupakan badan usaha milik bersama para anggotanya. Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi yang bertugas bertanggung jawab akan kegiatan koperasi sehari-hari dan kelancaran jalannya koperasi. Untuk tugas ini pengurus dapat mengangkat manajer. Pengawas bertugas melakukan pengawasan apakah pengurus melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Tugas dan kewajiban masing-masing unsur tersebut dapat diketahui berdasarkan kekuasaan serta tanggung jawab masing-masing. Kewajiban dan kekuasaan masing-masing unsur dari koperasi wanita Sekar Kartini dapat dilihat pada gambar berikut 5 (Koperasi wanita Sekar Kartini Jember,2000).

Gambar 6 : Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini Tahun 2000



Keterangan:

- = garis wewenang
- - - - - = garis pelayanan
- = garis pengawasan

Dalam gambar 6 di atas tampak bahwa Rapat Anggota merupakan unsur yang mempunyai kedudukan tertinggi. Di bawahnya ada pengurus yang diangkat dan dapat pula diberhentikan oleh Rapat Anggota serta mempunyai hak dan kewajiban yang dilimpahkan oleh Rapat Anggota. Pengurus bertanggung jawab atas semua kegiatan dan kebijaksanaan yang dijalankannya kepada Rapat Anggota. Pengawas letaknya sejajar dengan Pengurus, hal ini berarti Pengurus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Rapat Anggota. Hubungan antara Pengurus dan Pengawas bersifat timbal balik tetapi tidak ada pelimpahan wewenang. Adapun pembagian tugas antara ketiga unsur dalam koperasi wanita Sekar Kartini dapat dijelaskan seperti berikut ini.

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota mempunyai tugas dan hak-hak sebagai berikut:

- a. menerima dan merubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- b. mengangkat dan memberhentikan pengurus;
- c. menyetujui atau menolak pinjaman, merubah permodalan dan mengurangi biaya pelaksanaan usaha;
- d. memerintah pengurus dan karyawan untuk melaksanakan usahanya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- e. menyuruh pengurus dan karyawan atas kerugian yang disebabkan pelanggaran terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga;
- f. mengangkat panitia yang berkompeten untuk memeriksa catatan dan pembukuan koperasi;
- g. memeriksa laporan tahunan koperasi.

2. Pengurus

Pengurus dalam Koperasi Wanita Sekar Kartini terdiri dari Ketua I, Ketua II, Bendahara I, Bendahara II dan Sekretaris. Adapun tugas masing-masing pengurus yaitu:

- a. ketua I dan ketua II bertugas memimpin jalannya koperasi, memimpin jalannya rapat-rapat koperasi, bertanggung jawab atas ketertiban dan kelancaran organisasi administrasi dan perkembangan usaha koperasi, bertanggung jawab atas pembinaan mental dan ideologi koperasi para anggotanya;
- b. sekretaris mempunyai tugas antara lain bertanggung jawab atas ketertiban organisasi ketatausahaan koperasi, penanganan surat masuk dan surat keluar, bertanggung jawab atas penerbitan surat-surat keputusan dan notulen rapat-rapat koperasi serta ketertiban peralatan administrasi organisasi, penyimpanan arsip-arsip surat masuk dan keluar serta surat-surat keputusan, penyusunan rencana kerja;

- c. bendahara I dan bendahara II mempunyai tugas yaitu bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban keuangan koperasi, baik mengenai pembiayaan organisasi maupun kegiatan usaha, memegang pembukuan koperasi, penyimpanan dokumen-dokumen pembukuan, penyusunan rencana biaya.

3. Pengawas

Pengawas pada koperasi terdiri dari seorang koordinator dan 2 orang anggota. Adapun tugas-tugas koordinator dan anggota pengawas yaitu:

- a. koordinator pengawas bertugas menentukan jadwal pemeriksaan, pengadaan pemeriksaan bidang keuangan, menyusun laporan pengawasan, menandatangani laporan pengurus;
- b. anggota pengawas bertugas menghadiri dan memberikan pendapat dalam rapat pengawas, mengadakan pemeriksaan bidang usaha dan organisasi, menyusun laporan hasil pemeriksaan, membantu menyusun laporan pengawasan.

4.1.3 Perkembangan Usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini

Sampai saat ini koperasi wanita Sekar Kartini bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dan pertokoan. Usaha yang dilakukan tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan anggotanya. Di samping itu koperasi wanita Sekar Kartini juga telah mampu meningkatkan kesejahteraan anggota. Peningkatan kesejahteraan para anggota terlihat dari perkembangan SHU yang diperoleh seperti yang terlihat dalam tabel 1.

Keberhasilan koperasi wanita Sekar Kartini dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, peningkatan kesejahteraan anggota dan perkembangan usahanya antara lain disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan pengetahuan anggotanya terutama dalam berkoperasi. Hal ini ditunjukkan oleh semakin meningkatnya jumlah simpanan anggota seperti pada tabel 2 dan semakin banyaknya simpanan anggota yang berhasil dihimpun oleh koperasi wanita Sekar Kartini. Simpanan anggota tersebut terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela (tabungan). Simpanan pokok yaitu simpanan berupa uang yang diberikan oleh anggota kepada koperasi

untuk memenuhi syarat keanggotaan. Simpanan wajib merupakan simpanan yang ditarik dari para anggota berdasarkan jasa yang diberikan koperasi kepada mereka. Dengan demikian besarnya simpanan wajib tidak harus sama bagi setiap anggota. Simpanan sukarela merupakan simpanan yang didasarkan kesadaran dari anggota untuk memperkuat permodalan atau biasanya disebut dengan tabungan. Perkembangan simpanan anggota koperasi wanita Sekar Kartini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Perkembangan Simpanan Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini

TAHUN	JENIS SIMPANAN			JUMLAH (Rp)
	Pokok (Rp)	Wajib (Rp)	Sukarela (Rp)	
1993	2.413.172,-	7.467.475,-	5.141.937,-	15.022.584,-
1994	3.569.500,-	10.457.475,-	6.186.227,-	20.213.202,-
1995	4.082.150,-	13.418.475,-	7.318.525,-	24.819.150,-
1996	4.853.150,-	17.584.775,-	10.647.200,-	33.085.125,-
1997	5.721.375,-	22.216.450,-	13.603.525,-	41.541.350,-
1998	10.186.800,-	27.184.800,-	15.900.325,-	53.271.925,-
1999	10.680.000,-	34.016.800,-	27.246.569,-	71.943.369,-

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dalam beberapa periode yang diolah, 2000

Tabel 2 menunjukkan bahwa simpanan anggota koperasi wanita Sekar Kartini selalu mengalami peningkatan. Simpanan pokok periode 1993-1994 mengalami peningkatan sebesar 67,6%. Periode 1994-1995 peningkatannya sebesar 87,4%. Periode 1995-1996 terjadi peningkatan 84,1%. Periode 1996-1997 peningkatannya sebesar 84,8%. Periode 1997-1998 peningkatan sebesar 56,2% dan lonjakan peningkatan terjadi pada periode 1998-1999 yaitu sebesar 95,4%.

Simpanan wajib yang merupakan simpanan yang ditarik dari para anggota berdasarkan jasa yang diberikan koperasi kepada mereka dari tahun ke tahun memperlihatkan peningkatan. Pada periode 1993-1994 dari Rp 7.467.475,- menjadi

Rp 10.457.475,- atau sebesar 71,4%. Periode 1994-1995 peningkatan simpanan wajib sebesar 77,9%. Periode 1995-1996 terjadi peningkatan sebesar 76,3%. Periode 1996-1997 peningkatannya sebesar 79,2%. Lonjakan peningkatan terjadi pada periode 1997-1998 yaitu sebesar 81,7% dan kemudian turun menjadi 79,9% pada periode 1998-1999.

Simpanan sukarela atau yang biasa disebut tabungan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anggota koperasi untuk menabung di koperasi semakin tinggi. Pada periode 1993-1994 peningkatan tabungan sebesar 83,1%. Periode 1994-1995 peningkatannya sebesar 84,5%. Peningkatan tabungan periode 1995-1996 turun menjadi 68,7%. Pada periode 1996-1997 peningkatannya naik lagi sebesar 78,3%. Periode 1997-1998 peningkatan tabungan sebesar 85,5% dan pada periode 1998-1999 turun menjadi 58,3%

Simpanan anggota yang berhasil dihimpun oleh koperasi wanita Sekar Kartini merupakan sumber modal yang utama dalam melakukan aktivitas usaha untuk kelancaran jalannya koperasi. Besarnya simpanan anggota tersebut akan menentukan usaha pemberian kredit yang diberikan koperasi kepada anggota yang membutuhkannya. Semakin besar simpanan anggota yang berhasil dikumpulkan, semakin besar pula kemungkinan dana yang dapat diputar oleh koperasi untuk memenuhi permintaan kredit anggota.

Pertokoan merupakan bidang usaha lain yang dilakukan oleh koperasi wanita Sekar Kartini selain simpan pinjam. Unit pertokoan ini menyediakan barang-barang kebutuhan anggota koperasi dalam pembelian tunai maupun kredit. Adapun partisipasi anggota koperasi untuk membeli barang di koperasi wanita Sekar Kartini dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3: Volume Penjualan Barang di Koperasi Wanita Sekar Kartini

Tahun	Tunai (Rp)	Bahan	Pengadaan	Paket	Jumlah (Rp)
		Pokok (Rp)	Barang (Rp)	Lebaran (Rp)	
1994	1.975.500,-	29.600.365,-	15.355.900,-	1.328.850,-	48.260.615,-
1995	3.245.150,-	48.743.375,-	23.491.800,-	831.700,-	76.312.025,-
1996	7.801.350,-	46.098.425,-	40.353.425,-	1.206.125,-	95.092.325,-
1997	9.801.975,-	50.831.425,-	96.650.950,-	5.434.525,-	162.719.150,-
1998	62.457.675,-	79.650.525,-	127.526.150,-	4.346.550,-	273.980.900,-
1999	14.375.025,-	65.651.325,-	229.714.675,-	14.145.176,-	323.886.200,-

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dalam beberapa periode yang diolah, 2000

Dari tabel 3 terlihat peningkatan volume penjualan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 penjualan tunai sebesar Rp 1.975.500,- dan pada tahun 1999 menjadi Rp14.375.025,- atau meningkat rata-rata 2,75% per tahun. Pada tahun 1994 penjualan bahan pokok sebesar Rp29.600.365,- dan pada tahun 1999 menjadiRp 65.651.325,- atau meningkat sebesar 9,02% per tahun. Penjualan kredit atau pengadaan barang pada tahun 1994 sebesar Rp 15.355.900,- meningkat menjadi Rp 229.714.675,- pada tahun 1999 atau meningkat rata-rata 1,34% per tahun. Pengadaan paket Lebaran pada tahun 1994 sebesar Rp 1.328.850,- meningkat menjadi Rp 14.145.175,- pada tahun 1999 atau meningkat rata-rata sebesar 1,88% per tahun.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya kecilnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini. Penelitian yang dilaksanakan terhadap 52 orang anggota koperasi wanita Sekar Kartini memberikan hasil bahwa pendapatan anggota koperasi wanita Sekar Kartini dibagi menjadi 5 kelas seperti dalam tabel 4.



Tabel 4: Pendapatan Responden Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2000

Pendapatan (Rupiah/bulan)	Responden (orang)	Persentase (%)
180.000,00-429.900,00	11	21,16
430.000,00-679.900,00	37	71,15
680.000,00-929.900,00	2	3,85
930.000,00-1.179.900,00	1	1,92
1.180.000,00-1.429.900,00	1	1,92
Jumlah	52	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2000

Dari tabel 4 terlihat bahwa responden yang mempunyai pendapatan per bulan antara Rp 180.000,00-Rp 429.900,00 sebanyak 11 orang dengan persentase 21,16 %. Pendapatan per bulan antara Rp 430.000,00-Rp 679.900,00 sebanyak 37 orang dengan persentase 71,15%. Responden dengan pendapatan per bulan antara Rp 680.000,00-Rp 929.900,00 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85%. Pendapatan per bulan antara Rp 930.000,00-Rp 1.179.900,00 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92 %, begitu juga dengan pendapatan per bulan antara Rp 1.180.000,00-Rp 1.429.900,00 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92%.

Penelitian terhadap pengeluaran konsumsi responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5 : Konsumsi Responden Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2000

Pengeluaran Konsumsi (Rupiah/bulan)	Angka (orang)	Persentase (%)
180.000,00-389.900,00	9	17,31
390.000,00-599.900,00	35	67,31
600.000,00-809.900,00	6	11,54
810.000,00-1.019.900,00	1	1,92
1.020.000,00-1.229.900,00	1	1,92
Jumlah	52	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2000

Pada tabel 5 terlihat bahwa responden yang pengeluaran konsumsinya per bulan antara Rp 180.000,00-Rp 389.000,00 sebanyak 9 orang dengan persentase 17,31%. Responden yang pengeluaran konsumsinya per bulan antara Rp 390.000,00-Rp 599.000,00 sebanyak 35 orang dengan persentase 67,31%. Responden yang pengeluaran konsumsinya per bulan antara Rp 900.000,00-Rp 809.000,00 sebanyak 6 orang dengan persentase 11,54%. Responden dengan pengeluaran konsumsi per bulan antara Rp 810.000,00-Rp 1.019.000,00 dan Rp 1.020.000-Rp 1.229.900,00 masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 1,92%.

Penelitian tentang jumlah anggota keluarga responden anggota koperasi wanita Sekar Kartini memberikan hasil seperti yang terlihat dalam tabel 6.

Tabel 6 : Jumlah Anggota Keluarga Responden Anggota Koperasi Wanita Kartini,2000

Jumlah Anggota Keluarga	Angka (orang)	Persentase (%)
1,0 – 2,9	3	5,77
3,0 – 4,9	37	71,15
5,0 – 6,9	12	23,08
Jumlah	52	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2000

Pada tabel 6 terlihat bahwa responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga antara 1,0-2,9 sebanyak 3 orang dengan persentase 5,77%. Responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga antara 3,0-4,9 sebanyak 37 orang dengan persentase 71,15%. Responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga antara 5,0-6,9 sebanyak 12 orang dengan persentase 23,08%.

Hasil penelitian mengenai jumlah tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini terlihat dalam tabel 7.

Tabel 7 : Jumlah Tabungan Responden Anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini

Jumlah Tabungan (Rupiah per bulan)	Responden (orang)	Persentase (%)
500,00-7.400,00	45	86,54
7.500,00-14.400,00	5	9,61
14.500,00-21.400,00	2	3,85
Jumlah	52	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2000

Pada tabel 7 terlihat bahwa responden yang menabung pada koperasi wanita Sekar Kartini per bulan antara Rp 500,00-Rp 7.400,00 sebanyak 45 orang dengan persentase 86,54%. Responden yang menabung per bulan antara Rp 7.500,00-Rp 14.400,00 sebanyak 5 orang dengan persentase 9,61%. Responden yang menabung per bulan antara Rp 14.500,00-21.400,00 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,85%.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember Tahun 2000 sebagai variabel terikat, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -3094,6959 + 0,0172876X_1 + 67,560429 X_2$$

Dimana:

nilai F_{hitung} = 115,3047

nilai t_{hitung} = 13,487505 (X_1)

= -0,3042970 (X_2)

adjusted R^2 = 0,817603

R^2 = 0,824755

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. nilai konstanta (β_0) = -3094,6959; ini berarti bahwa pada saat pendapatan dan jumlah anggota keluarga responden = 0, dalam arti kedua variabel tersebut belum berpengaruh maka Y (besarnya tabungan) akan mengalami penurunan sebesar Rp 3094,6959;
- b. variabel pendapatan responden per bulan (X_1) mempunyai koefisien regresi berganda sebesar 0,0172876; yang berarti bahwa bila jumlah anggota keluarga tidak mengalami perubahan (tetap) maka setiap kenaikan satu-satuan pendapatan akan menyebabkan kenaikan tabungan tabungan sebesar 0,0172876 satuan;
- c. variabel jumlah anggota keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi berganda sebesar 67,560429; yang berarti bahwa bila pendapatan tidak mengalami perubahan (tetap) maka setiap kenaikan satu-satuan jumlah anggota keluarga tabungan akan mengalami penurunan sebesar 67,560429 satuan.

Berdasarkan uji statistik maka persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. uji bersama (F-test)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 115,3047$ dan nilai $F_{tabel} (\alpha=5\%) = 3,15$. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis H_0 ditolak dimana $115,3047 > 3,15$, yang berarti variabel pendapatan responden per bulan dan jumlah anggota keluarga secara bersama berpengaruh terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember;

2. uji koefisien parsial (t-test)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 2, diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- nilai statistik t untuk variabel pendapatan responden per bulan adalah sebesar 13,487505;
- nilai statistik t untuk variabel jumlah anggota keluarga responden sebesar -0,3042970

Nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan $n-k-1$ dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 1,658.

Pengujian terhadap variabel-variabel bebas tersebut sebagai berikut:

- a. pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan responden per bulan memberikan hasil bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($13,487505 > 1,658$). Dengan kata lain pendapatan responden per bulan mempunyai hubungan signifikan secara parsial terhadap besarnya tabungan, hal ini terbukti dari diterimanya hipotesis;
 - b. pengujian terhadap koefisien regresi jumlah anggota keluarga memberikan hasil bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,3042970 < 1,658$). Dengan kata lain H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti jumlah anggota keluarga tidak mempunyai hubungan signifikan secara parsial terhadap besarnya tabungan, hal ini terbukti dengan ditolaknya hipotesis dan kenaikan jumlah anggota keluarga akan menyebabkan penurunan pada besarnya tabungan.
3. uji koefisien determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel pendapatan responden per bulan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan digunakan koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai $R^2 = 82,47$ yang berarti sumbangan variabel pendapatan per bulan responden dan jumlah anggota keluarga berpengaruh kuat secara bersama terhadap besarnya tabungan sebesar 82,47% sedangkan sisanya sebesar 17,53% dipengaruhi faktor lain.

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memperoleh persamaan regresi yang memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dijelaskan di bawah ini:

- a. uji non autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya. Prosedur pengujian autokorelasi dengan membandingkan nilai F dan nR^2 (Chi-square) dengan nilai F dan nR^2 hitung. Jika nilai F dan nR^2 hitung lebih kecil dari nilai F dan nR^2 tabel pada derajat keyakinan tertentu maka model tersebut tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat hasil $\text{Obs} \cdot R\text{-square}$ 8,84244 dan nR^2 (Chi-square) adalah 9,49 pada $\alpha=5\%$. Berarti tidak terjadi autokorelasi karena $8,84244 < 9,49$;



- b. uji multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana satu atau lebih variabel bebas dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel bebas lainnya. Berdasarkan perhitungan pada lampiran diketahui nilai R^2 regresi berganda sebesar 0,824755. Nilai R^2 dari regresi variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) sebesar 0,227750. Terlihat bahwa nilai R^2 regresi berganda lebih besar dari nilai R^2 regresi variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) yaitu $0,824755 > 0,227750$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- c. heterokedastisitas berarti varian gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya, jika terdapat heterokedastisitas konsekuensinya adalah penaksir tidak efisien baik sampel kecil maupun sampel besar sehingga hasil uji statistik t dan uji F menyesatkan (Gujarati, 1993:438).
Pendeteksian gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Park. Pengujian dilakukan dengan cara meregresikan model yang telah ada kemudian dicari t_{hitung} , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat keyakinan yang dipilih hal ini berarti bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model tersebut.
Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran) diketahui bahwa dalam model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini terlihat dari hasil $t_{hitung} X_1 (0,2900477)$ dan hasil $t_{hitung} X_2 (-0,9776290) < t_{tabel} (1,658)$ pada derajat keyakinan 5%.

4.4 Pembahasan

Pendapatan masyarakat mempunyai hubungan positif dengan jumlah tabungan. Apabila pendapatan masyarakat besar maka jumlah tabungan yang akan terjadi juga semakin besar. Orang dengan pendapatan yang tinggi akan dengan mudah menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung tetapi tidak demikian bagi orang yang miskin. Orang dengan pendapatan yang tinggi tidak akan menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi. Bagi orang sederhana pun harus berusaha untuk menyisihkan uang untuk ditabung karena seharusnya pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga tidak selalu habis untuk konsumsi. Penyisihan bagian dari pendapatan yang ditabung dapat digunakan bila ada keperluan mendadak.

Sesungguhnya, tabungan merupakan sesuatu mutlak yang harus ada, oleh karena itu perlu diadakan. Dengan lain kata tabungan bukan hanya merupakan sisa pendapatan melainkan sesuatu yang harus diusahakan dan disisihkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam menabung. Pendapatan, umur dan jumlah anggota keluarga mempunyai banyak pengaruh untuk menentukan bagian dari pendapatan yang akan dihabiskan atau ditabung. Demikian pula ada sebuah keluarga yang mungkin lebih banyak menabung daripada keluarga yang lain dengan pendapatan yang sama karena keluarga tersebut memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih kecil dibanding dengan keluarga yang lain. Penambahan jumlah anggota keluarga akan berakibat pada meningkatnya keperluan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hidup (Dernburg dan Dougall, 1985:53).

Hasil analisis regresi (pada lampiran 2), untuk uji F (F-test) yaitu untuk menguji secara bersama antara variabel bebas (pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga) dapat diketahui bahwa pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga anggota koperasi wanita Sekar Kartini secara bersama mempengaruhi besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini.

Hasil perhitungan uji t (t-test) untuk menguji apakah variabel pendapatan signifikan terhadap besarnya tabungan, memperlihatkan bahwa pendapatan anggota koperasi wanita Sekar kartini per bulan secara parsial berpengaruh terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini di koperasi wanita Sekar Kartini. Hal ini karena dengan semakin besar bagian pendapatan yang diperoleh masyarakat, makin besar pula bagian tabungan yang diciptakan (Sukirno, 1985:353).

Hasil perhitungan uji t (t-test) untuk menguji apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap besarnya tabungan memperlihatkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah anggota keluarga menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga secara bersama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap besarnya tabungan. Hal ini dapat dilihat dengan diterimanya H_A , berarti secara bersama pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya tabunga anggota koperasi wanita Sekar Kartini di koperasi wanita Sekar Kartini;
2. pendapatan per bulan mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini di koperasi wanita Sekar Kartini Jember. Hal ini terlihat dari koefisien pendapatan per bulan yaitu 0,0172876, yang berarti semakin besar pendapatan per bulan maka tabungan juga semakin besar;
3. jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini di koperasi wanita Sekar Kartini Jember, di mana penambahan jumlah anggota keuarga akan mengakibatkan penurunan besarnya tabungan anggota koperasi wanita Sekar Kartini.



5.2 Saran

Saran yang perlu dikemukakan sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan tabungan masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya perlu dilakukan langkah-langkah koordinasi yang lebih baik antara instansi-instansi yang terkait dalam masalah ini. Penyuluhan tentang pentingnya menabung kepada anggota koperasi perlu ditingkatkan sehingga kesadaran untuk menabung tumbuh pada diri anggota koperasi. Hal ini dikarenakan tabungan anggota koperasi selain penting bagi permodalan kopeasi juga untuk keperluan anggota yang tidak terduga.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti. 1999. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Garis-garis Besar Haluan Negara*. Jakarta : Depdikbud
- Dernburg, Thomas F. dan M. Mc. Dougall. 1985. *Ekonomi Makro, Perhitungan, Analisis dan Kebijakan Perekonomian*. Jakarta Erlangga
- Diulio, Eugene A. 1991. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Guritno M. dan Algifari. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta STIE - YKPN
- Hadiwigeno, Soetatwo. 1982. *Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank*. Yogyakarta: BPFE
- Heer, D.M. 1985. *Masalah Kependudukan Di Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Irawan dan Suparmoko, M. 1995. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta. BPFE
- Iskandar, N. 1985. *Beberapa Aspek Permasalahan Kependudukan Di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI
- Kadiman. 1995. *Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Keynes, John Maynard. 1991. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Yogyakarta Gajah Mada University Press
- Lipsey, Courant, Purvis dan Steiner. 1993 *Economis Tenth Editian*. New York: Harper Collins College Publisher
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE
- Nugroho, Adi. 1996. *Sukses Berkoperasi*. Solo: CV. Aneka.

- Rusmawati, Tuti. 1998. *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dsar di Kecamatan Lembayan Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan Tahun 1998*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. *Economics, Fourteenth Edition*. Tokyo: Mc Graw Hill Book Company
- Sicat, Gerardo P. 1991. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: LP3ES
- Sjahrir, 1998. *Krisis Ekonomi Menuju Reformasi Total*. Jakarta : Yayasan Obor Yayasanan Padi dan Kapas.
- Supranto,J. 1982. *Tehnik Sampling Untuk Survei Dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tawaf, Tjukria P. 1999. *Audit Intern Bank. Buku Satu*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Widiyanti, Ninik. 1992. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.



tabungan responden anggota koperasi wanita
Sekar Kartini Jember

```

=====
obs      Y      X1      X2
=====
1      20000.00  1000000.  6.000000
2      5000.000  430000.0  3.000000
3      20000.00  1400000.  4.000000
4      3000.000  330000.0  3.000000
5      7500.000  650000.0  3.000000
6      6000.000  575000.0  4.000000
7      2500.000  250000.0  2.000000
8      2500.000  500000.0  4.000000
9      5000.000  500000.0  2.000000
10     2500.000  312000.0  3.000000
11     5000.000  460000.0  4.000000
12     6000.000  425000.0  4.000000
13     5000.000  450000.0  3.000000
14     5000.000  400000.0  3.000000
15     7000.000  623000.0  5.000000
16     6000.000  600000.0  6.000000
17     3000.000  600000.0  5.000000
18     8000.000  620000.0  4.000000
19     2500.000  300000.0  3.000000
20     5000.000  470000.0  3.000000
21     5000.000  400000.0  4.000000
22     5000.000  465000.0  4.000000
23     6000.000  480000.0  5.000000
24     3000.000  380000.0  3.000000
25     6500.000  550000.0  5.000000
26     6000.000  582000.0  4.000000
27     9000.000  705000.0  6.000000
28     3000.000  315000.0  3.000000
29     4000.000  490000.0  5.000000
30     5000.000  427000.0  2.000000
31     5000.000  523000.0  5.000000
32     5000.000  442000.0  3.000000
33     5000.000  568000.0  4.000000
34     6500.000  576000.0  4.000000
35     7000.000  585000.0  6.000000
36     7000.000  650000.0  3.000000
37     10000.00  785000.0  5.000000
38     8000.000  659000.0  4.000000
39     7500.000  608000.0  4.000000
40     5000.000  500000.0  4.000000
41     4000.000  500000.0  3.000000
42     5000.000  518000.0  4.000000
43     3500.000  482000.0  3.000000
44     5000.000  587000.0  5.000000
45     6000.000  545000.0  4.000000
46     5000.000  500000.0  4.000000
47     4500.000  448000.0  3.000000
48     3000.000  410000.0  3.000000
49     5000.000  562000.0  4.000000
50     5000.000  495000.0  3.000000
51     7000.000  500000.0  3.000000
52     6500.000  572000.0  4.000000
=====
    
```

uji autokorelasi

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 10-19-2000 / Time: 20:53
 SMPL range: 1 - 52
 Number of observations: 52

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-3094.6959	823.14683	-3.7595916	0.0005
X1	0.0172876	0.0012818	13.487505	0.0000
X2	-67.560429	222.02136	-0.3042970	0.7622

R-squared	0.824755	Mean of dependent var	5855.769
Adjusted R-squared	0.817603	S.D. of dependent var	3318.600
S.E. of regression	1417.308	Sum of squared resid	98429282
Log likelihood	-449.5785	F-statistic	115.3047
Durbin-Watson stat	1.472951	Prob(F-statistic)	0.000000

Serial Correlation LM Test: 4 lags

F-statistic	-1.63500	Probability	1.0000
Obs*R-Squared	-8.84244	Probability	1.0000

LS // Dependent Variable is X1
 Date: 10-19-2000 / Time: 20:54
 SMPL range: 1 - 52
 Number of observations: 52

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	214827.99	85589.274	2.5099873	0.0154
X2	82664.723	21527.079	3.8400344	0.0003
R-squared	0.227750	Mean of dependent var		532769.2
Adjusted R-squared	0.212305	S.D. of dependent var		176196.1
S.E. of regression	156377.9	Sum of squared resid		1.22E+12
Log likelihood	-694.6867	F-statistic		14.74586
Durbin-Watson stat	2.100761	Prob(F-statistic)		0.000347

LS // Dependent Variable is LUK
 Date: 10-19-2000 / Time: 20:54
 SMPL range: 2 - 52
 Number of observations: 51

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-6.1010315	1.7323913	-3.5217398	0.0010
X1	7.667E-07	2.643E-06	0.2900477	0.7730
X2	-0.4349213	0.4448736	-0.9776290	0.3332
R-squared	0.019833	Mean of dependent var		-7.353993
Adjusted R-squared	-0.021007	S.D. of dependent var		2.779659
S.E. of regression	2.808703	Sum of squared resid		378.6631
Log likelihood	-123.4888	F-statistic		0.485621
Durbin-Watson stat	1.618324	Prob(F-statistic)		0.618305



Lampiran 4: Residual plot

Residual Plot

obs RESIDUAL ACTUAL FITTED

obs	RESIDUAL	ACTUAL	FITTED
1	6212.44	20000.0	13787.6
2	863.700	5000.00	4136.30
3	-837.733	20000.0	20837.7
4	592.462	3000.00	2407.54
5	-439.577	7500.00	7939.58
6	-575.445	6000.00	6575.44
7	1407.91	2500.00	1092.09
8	-2778.87	2500.00	5278.87
9	-413.994	5000.00	5413.99
10	403.639	2500.00	2096.36
11	412.632	5000.00	4587.37
12	2017.70	6000.00	3982.30
13	517.947	5000.00	4482.05
14	1382.33	5000.00	3617.67
15	-337.690	7000.00	7337.69
16	-872.515	6000.00	6872.51
17	-3940.07	3000.00	6940.07
18	646.612	8000.00	7353.39
19	611.091	2500.00	1888.91
20	172.195	5000.00	4827.81
21	1449.89	5000.00	3550.11
22	326.194	5000.00	4673.81
23	1134.44	6000.00	4865.56
24	-271.919	3000.00	3271.92
25	424.306	6500.00	6075.69
26	-696.458	6000.00	6696.46
27	312.285	9000.00	8687.71
28	851.776	3000.00	2148.22
29	-1038.44	4000.00	5038.44
30	848.002	5000.00	4152.00
31	-608.928	5000.00	5608.93
32	656.248	5000.00	4343.75
33	-1454.43	5000.00	6454.43
34	-92.7325	6500.00	6592.73
35	386.800	7000.00	6613.20
36	-939.577	7000.00	7939.58
37	-138.285	10000.0	10138.3
38	-27.6051	8000.00	8027.61
39	354.064	7500.00	7145.94
40	-278.873	5000.00	5278.87
41	-1346.43	4000.00	5346.43
42	-590.050	5000.00	5590.05
43	-1535.26	3500.00	5035.26
44	-1715.34	5000.00	6715.34
45	-56.8162	6000.00	6056.82
46	-278.873	5000.00	5278.87
47	52.5227	4500.00	4447.48
48	-790.548	3000.00	3790.55
49	-1350.71	5000.00	6350.71
50	-259.996	5000.00	5260.00
51	1653.57	7000.00	5346.43
52	-23.5820	6500.00	6523.58